BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Dimensi Spiritual

Dimensi spiritual merupakan sarana untuk menjalin hubungan kedekatan dengan sang maha pencipta. Dimensi spiritual dalam penelitian ini merupakan sarana bagi siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah Semarang sebelum menghadapi ujian nasional sebagai bentuk *ikhtiar* atau usaha secara batin. Sebab, seorang muslim dituntut untuk berusaha dan berserah diri kepada Allah untuk melaksanakan kewajibannya dan menanti hasil yang menjadi kehendak dan ketentuan Allah.[1]

Dalam karya tulis ini, peneliti mengkaji tentang berbagai macam dimensi spiritual berupa kegiatan-kegiatan spiritual dalam kesiapan siswa sebelum pelaksanaan ujian nasional di SD Islam Hidayatullah Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan spiritual yang telah dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional ada banyak.

[1] M. Quraish Shihab, *Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 174

2. Kegiatan Spiritual yang dilakukan siswa sebelum menghadapi Ujian Nasional.

a. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa kelas VI di SD Islam Hidayatullah setiap pagi hari setelah berangkat ke sekolah. Kegiatan sholat dhuha dilakukan sejak siswa naik kelas V ke kelas VI. Menurut bapak Suharno selaku Waka Kesiswaan, mengakui bahwa kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, membentuk mental *ruhiah* dan *maknawiah* sehingga mampu menjadi pribadi yang siap menghadapi ujian nasional.[2]

Kegiatan sholat dhuha dilakukan pada pagi hari setelah berangkat ke sekolah. Siswa mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama di Hall lantai tiga. Kegiatan sholat dhuha diawali dengan murotalan surat-surat pendek oleh siswa secara bergantian dan dilanjutkan dengan sholat dhuha dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki kelas VI. Pemimpin sholat dipilih sesuai dengan kesepakatan kelas dan akan digilir setiap hari dari mulai kelas VI A- VI D secara urut.

Jumlah rakaat sholat dhuha yang dilaksanakan adalah empat rokaat, setelah itu dilanjutkan dengan

[2] Wawancara dengan Bapak Suharno selaku Waka Kesiswaan SD Islam Hidayatullah, Pada 2 Mei 2017.

melafalkan bacaan dzikir dan berdoa dampingi oleh guru yang bertugas mendampingi siswa sesuai dengan jadwal.

b. Shodaqoh

Kegiatan shodaqoh dilakukan oleh siswa kelas VI setelah melaksanakan sholat dhuha. Siswa memulai shodaqoh dengan berjalan tertib dan urut sesuai barisan. Shodaqoh diberikan dalam bentuk uang seikhlasnya. Uang tersebut dimasukkan ke dalam kotak khusus yang telah di sediakan oleh guru. Kegiatan memberikan shodaqoh merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan siswa sebagai bentuk rasa kepedulian sosial siswa kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

c. Kegiatan Sejuta Doa Untuk Kakakku Tercinta

Kegiatan spiritual tentang "Sejuta Doa untuk Kakakku Tercinta" merupakan bentuk kegiatan spiritual yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2017. Pada tahun ini, SD Islam Hidayatullah melakukan kegiatan spiritual bersamaan dengan acara memperingati hari Pendidikan Nasional dan Hari Jadi Kota Semarang.

Kegiatan sejuta doa ini bertujuan untuk memberikan dukungan secara mental serta memberikan motivasi pada diri siswa agar siap secara lahir dan batin menghadapi ujian nasional. Kegiatan sejuta doa ini dilakukan oleh seluruh keluarga besar SD Islam Hidayatullah yang terdiri

dari para guru dan semua adik kelas yaitu siswa kelas satu sampai dengan kelas lima.

Kegiatan sejuta doa bertempat di lapangan sekolah. Siswa kelas enam menjadi objek sasaran doa yang ditujukan, sedangkan para guru dan siswa kelas satu sampai kelas lima menjadi subyek yang memberikan doa. Bentuk doa yang diberikan sangat unik dan berbeda yaitu berbentuk hasil karya siswa yang dibuat saat pelajaran SBK, siswa membuat bendera kecil dari kertas dan sedotan kemudian menuliskan permohonan dan harapan bagi siswa kelas VI sebelum menghadapi UN di kertas tersebut. Selain itu, para guru juga mempersiapakn doa yang berupa MMT besar bertuliskan doa dan harapan dari keluarga besar SD Islam Hidayatullah.

Sebelum kegiatan memberikan doa ini di mulai, semua siswa kelas VI berjejer di lapangan membentuk kotak persegi panjang dan saling memandang satu sama lain. Kemudian datanglah adik kelas untuk membacakan pantun dan puisi karya mereka sendiri. Setelah pembacaan pantun dan puisi, adik-adik kelas I sampai V berjalan melewati kakak kelas yang sedang berjejer di depan lapangan untuk memberikan serangkaian doa yang telah ditulis dalam bendera kecil kepada kakak kelas. Mereka memberikan doa dengan penuh semangat dan harapan agar semua kakak kelas VI dapat sukses menghadapi UN.

Acara selanjutnya yaitu memberikan ucapan doa yang tertulis dalam MMT besar dan panjang. Doa tersebut bertuliskan "Selamat Berjuang Anak – Anakku Doa dari Bapak/Ibu Guru, Adik-adik kelasmu dan seluruh keluarga besar SD Islam Hidayatullah Menyertaimu". Acara yang terakhir dari beberapa rangkaian acara sejuta doa adalah seluruh siswa dari kelas VIA sampai VID melakukan foto bersama dengan wali kelasnya masing-masing.

d. Kegiatan Mujahadah

Mujahadah merupakan puncak akhir dari seluruh kegiatan spiritual yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2017, pukul 18.45 WIB di Hall serbaguna lantai tiga.[3] Mujahadah diikuti oleh semua siswa kelas VI, orang tua siswa serta bapak/ibu guru SD Islam Hidayatullah.

Mujahadah merupakan bentuk kegiatan spiritual yang dilakukan dengan cara berdzikir dan berdoa bersama-sama. Dalam kesempatan ini, pihak sekolah mengundang Ustadz Khamami, M.Ag sebagai pembicara sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan acara mujahadah.

Mujahadah dilakukan setelah sholat maghrib bertepatan dengan waktu sholat isyak. Waktu ini merupakan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengawali kegiatan mujahadah dengan

[3] Wawancara dengan Bapak Suharno selaku Waka Kesiswaan SD Islam Hidayatullah, Pada 2 Mei 2017.

melaksanakan sholat isyak berjamaah. Setelah selesai sholat isyak berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan dzikir yang terdiri dari tasbih, tahmid, takbir dan sholawat.

Susunan rangkaian acara mujahadah terdiri dari pembukaan, sambutan kepala sekolah, acara mujahadah dan doa bersama. Kegiatan mujahadah dibuka dengan pembacaan surat al-Fatihah, dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan memberikan motivasi untuk tetap terus berikhtiar dengan usaha dan doa.

Proses kegiatan selanjutnya adalah Mujahadah dan Doa bersama dipimpin oleh Ustadz Khamami, M.Ag. Ustadz Khamami memberikan motivasi dan *achievement spiritual training*, memasukkan nilai-nilai spiritual pada siswa untuk memotivasi dan memberikan efek yang positif bagi siswa menjelang pelaksanaan ujian nasional, selain itu juga memberikan pesan kepada orang tua untuk turut mendampingi siswa menjelang ujian nasional.

Kegiatan dilanjutkan dengan renungan. Semua siswa mendatangi kedua orang tua untuk meminta maaf atas semua kesalahan yang telah dilakukan. Siswa meminta doa restu untuk dapat menghadapi ujian nasional dengan lancar dan mendapat nilai yang memuaskan. Acara ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh Ustadz Khamami.

3. Kesiapan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional

a. Sehat

Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional dapat dilihat dari kondisi siswa yang sehat. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Hidayatullah tidak menunjukkan adanya siswa kelas VI yang sedang menderita penyakit yang serius dan membutuhkan penanganan khusus.[4] Kondisi siswa yang sehat dibuktikan dengan kehadiran sebagian besar siswa kelas VI mengikuti kegiatan spiritual tanpa ada kendala. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa sedang dalam kondisi yang sehat

b. Giat belajar

Salah satu kesiapan yang dilakukan siswa untuk menghadapi ujian nasional adalah dengan giat belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa mengaku telah melakukan persiapan menghadapi ujian nasional dengan belajar giat diantaranya, mengikuti les tambahan di rumah secara privat, belajar sendiri dirumah dengan di dampingi oleh orang tua dan juga mengikuti les tambahan yang diadakan di sekolah.

[4] Hasil observasi lapangan saat pelaksanaan kegiatan spiritual dari tanggal 2-13 Mei 2017.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa merupakan bentuk keprihatinan dari pihak sekolah untuk siswa kelas VI agar siap untuk menghadapi ujian nasional dengan mudah dan lancar.

c. Kesiapan Mental (mengikuti kegiatan spiritual)

Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional dapat dilihat dari kesiapan mental siswa yang diaplikasikan dengan turut serta mengikuti seluruh kegiatan spiritual yang diadakan sekolah. Kegiatan spiritual yang dilakukan mulai dari sholat dhuha, shodaqoh, memberikan doa dan mujahadah.

Kegiatan spiritual sholat dhuha dilakukan setiap pagi hari, shodaqoh dilakukan setelah sholat dhuha, memberikan doa yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar SD Islam Hidayatullah dan mujahadah yang merupakan kegiatan terakhir yang menjadi puncak dari seluruh kegiatan spiritual.

d. Reaksi positif (percaya diri)

Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional dapat dilihat dari reaksi positif sebelum pelaksanaan ujian nasional. Reaksi positif yang terlihat adalah siswa menunjukkan sikap percaya diri tinggi, sikap siap menghadapi ujian apapun hasil yang akan diperoleh. Sebagian besar siswa mengaku optimis dan percaya diri, sebab telah melakukan usaha dengan

belajar giat dan mengikuti kegiatan spiritual untuk mempersiapkan diri secara mental.

B. Analisis Dimensi Spiritual Dalam Kesiapan Mental Peserta Didik Menghadapi Ujian Nasional

1. Dimensi Spiritual

Dimensi spiritual dalam kesiapan peserta didik menghadapi ujian nasional merupakan serangkaian kegiatan spiritual yang dilakukan oleh siswa sebagai sarana untuk menjalin kedekatan hubungan dengan Tuhan agar memperoleh kemudahan dalam mengerjakan ujian nasional. Berbagai macam kegiatan spiritual yang dilakukan merupakan bentuk ikhtiar atau usaha secara batin yang berhubungan dengan Allah.

Tujuan dilakukannya kegiatan spiritual adalah untuk mempersiapkan siswa melaksanakan ujian nasional. Siap yang dimaksud adalah siap dalam mengerjakan, membentuk mental juara agar tidak minder. Kegiatan spiritual juga mampu memberikan semangat dan doa bagi siswa kelas enam agar sukses menghadapi ujian nasional. Sebab, usaha yang dilakukan tanpa disertai doa tidak akan menuai hasil yang maksimal dan barang siapa yang memohon pertolongan pada Allah maka akan di kabulkan. Sebagaimana dalam QS. al- Baqarah: 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. al-Baqarah/2: 186) [5]

2. Kegiatan Spiritual yang dilakukan siswa sebelum menghadapi Ujian Nasional.

Kegiatan spiritual yang dilakukan menjelang ujian nasional sangat banyak, diantaranya adalah sholat dhuha, shodaqoh, sejuta doa untuk kakakku tercinta dan mujahadah.

a. Sholat Dhuha

Pembiasaan sejak dini melakukan kegiatan sholat dhuha memberikan efek positif bagi siswa, terutama siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian nasional. Pendekatan yang dilakukan melalui pembinaan mental siswa dengan membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha dapat membentuk pribadi siswa yang tidak sombong. Sebab,

[5] Lihat Q.S. al-Baqarah/2: 186.

siswa diajarkan untuk meminta pertolongan kepada Allah melalui ikhtiar secara lahir dan batin.

Usaha lahir yang dilakukan oleh siswa yaitu belajar sungguh-sungguh, dan juga diimbangi dengan usaha batin melalui berbagai ritual keagamaan diantaranya membiasakan diri melakukan sholat dhuha untuk menjalin kedekatan hubungan dengan Allah agar dapat dimudahkan dalam pelaksanaan ujian nasional. Pelaksanaan dimensi spiritual berjalan searah dengan visi dari sekolah SD Islam Hidayatullah yaitu memadukan Dzikir, Fikir dan Ikhtiar yang diaktualisasikan melalui sebuah permohonan doa dalam kegiatan spiritual berupa sholat dhuha.

Setelah pelaksanaan sholat dhuha selesai, para siswa melakukan dzikir dan berdoa bersama-sama. Zikir dapat diyakini bermanfaat untuk mempermudah perkara yang sulit menjadi ringan. Jika seorang hamba berdzikir pada Allah dalam keadaan sulit maka akan mendapatkan kemudahan, mendapatkan kelapangan setelah merasakan kesempitan, serta mendapatkan jalan keluar setelah terjadinya berbagai problema kehidupan.[6]

Quraish shihab menyatakan bahwa perintah untuk beribadah kepada Allah dikaitkan dengan perintah untuk

[6] Dziyab Al- Ghamidi, *Zikir Sesudah Sholat*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 36

berserah diri setelah melakukan usaha yang maksimal,[7] sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud (11): 123,

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ
فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

> Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.[8] (QS. Hud/11: 123)

Ayat tersebut merupakan bukti bahwa semua permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat islam dalam hal apapun, tanpa terkecuali siswa yang sedang menghadapi ujian nasional mengembalikan semua permasalahan yang sedang dihadapi pada Allah SWT yang maha mengetahui semua permasalahan yang sedang dihadapi hamba-Nya. Serta hanya dengan mengembalikan semua urusan kepada Allah maka akan terselesaikan semua permasalahan hamba-Nya.

Manfaat yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha yaitu memberikan ketentraman jiwa. Sebab, biasanya siswa sebelum melaksanakan ujian nasional memiliki perasaan cemas dan

[7] M. Quraish Shihab, *1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 6

[8] Lihat QS. Hud/11: 123

takut untuk menghadai ujian nasional, takut jika hasil ujian nasional kurang memuaskan. Ketika seseorang berusaha untuk selalu mengingat Tuhannya dengan baik dan ikhlas, maka perasaanya akan menjadi tenang dan tentram.[9] Sebagaimana Firman Allah SWT:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar-Ra'd (13) : 28)[10]

Kebiasaan yang dilakukan siswa kelas VI dapat membentuk karakter, kematangan jiwa dan mental siswa yang siap menghadapi ujian nasional setelah melakukan persiapan baik secara lahir maupun batin. Meskipun demikian, guru perlu memberikan pengertian lebih terhadap siswa untuk selalu melakukan kegiatan sholat dhuha tidak hanya dilakukan sebelum pelaksanaan ujian nasional saja, tetapi perlu dibiasakan sehingga mampu menjadi kebiasaan yang akan dilakukan siswa sehari-hari.

Kegiatan spiritual sholat dhuha merupakan bentuk reaksi kesiapan siswa sebelum pelaksanaan ujian nasional

[9] Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas VI
[10] Lihat Q.S. Ar-Ra'd/13: 28.

dengan melakukan kegiatan spiritual tersebut diharapkan mampu menjadi sarana penghubung antara siswa dengan Allah untuk mendapatkan kelancaran dalam mengerjakan ujian nasional. Pembiasaan sholat dhuha diharapkan mampu menjadi ikhtiar siswa secara batin untuk membentuk kematangan jiwa dan mental siswa yang siap dan bersedia menghadapi ujian nasional. Sehingga, siswa benar-benar yakin akan lulus ujian nasional dengan mendapatkan nilai yang maksimal

b. Shodaqoh

Salah satu ritual keagamaan yang menjadi bagian dari dimensi spiritual yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah adalah shodaqoh. Shodaqoh menurut Al Jurjani dapat diartikan sebagai segala sesuatu pemberian yang diharapkan mampu mendapatkan ridho Allah SWT. Pemberian yang diberikan sangat beragam, dapat berupa uang, jasa dan yang lainnya.[11]

Allah sangat menghargai seseorang yang mau bersedekah mengeluarkan hartanya untuk orang yang lebih membutuhkan dari pada orang kikir terhadap harta yang dimiliki dan enggan mengeluarkan hartanya. Sebab, orang yang mau bersedekah akan memperoleh kebaikan dari

[11] https://santrigaul.net/manfaat-sedekah-dalam-islam/, Diakses pada tanggal 23 Mei 2017, pukul 08.16 WIB.

Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran (3): 92 yaitu,

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ٩٢

kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.

Ayat tersebut mengandung makna yang tersirat dalam kehidupan manusia, bahwa manusia tidak akan mendapatkan kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup sebelum manusia itu sendiri rela mengorbankan apa yang dicintai untuk kebahagiaan orang lain, pengorbanan ini bisa dalam bentuk bersedekah dengan cara yang baik dan tujuan serta motivasi yang benar.

Mayoritas ulama mendukung untuk melakukan sedekah, hal ini sangat ditekankan dapat dilihat melalui lafal *mimma tuhibbun*. Sedangkan menurut Quraisy sihab lafal *al-birru* mengandung arti “keluasan dan kebajikan” yang berasal dari akar kata *al- barru* yang berarti daratan yang luas. Kebajikan dapat diartikan secara luas yang

mencakup niat dan keyakinan yang benar dan tulus untuk menginfakkan harta di jalan Allah SWT.[12]

Kebajikan yang diperoleh tentu tergantung pada esensi yang telah diniatkan. Allah akan memberikan balasan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan manusia. Apakah sedekahnya diniatkan hanya karena Allah atau pamer saja. Kebajikan yang diperoleh bisa saja berupa kebaikan dan kelancaran dalam sebuah persoalan yang sedang dihadapi.

Berkaitan dengan persoalan yang sedang dihadapi oleh kelas VI adalah akan menghadapi UN, diharapkan kebajikan yang diperoleh dari Allah setelah melakukan sedekah dengan ikhlas adalah memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan ujian nasional, sehingga akan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Dalam firman Allah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ketika seseorang mau mengeluarkan hartanya untuk bersedekah, menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan maka Allah akan mempermudah semua urusannya termasuk mempermudah siswa kelas VI dalam mengerjakan ujian nasional.

[12] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, Pesan, Kesan dan Kesrasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 180-181

Selain itu, keutamaan yang lain adalah orang yang bersedekah akan dilipatgandakan hartanya sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yaitu:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

> Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. al-Baqarah/2: 261)[13]

Manfaat shodaqoh juga dibahas dalam kitab Mutiara *Riyadhushshalihin* tentang keutamaan dari shodaqoh dengan niat mencari ridha Allah maka akan mendapatkan pahala yang penuh untuk dirinya sendiri dan seseorang yang mau menginfakkan hartanya tidak akan merasa dirugikan,[14] pernyataan ini dikuatkan oleh firman Allah dalam QS. Al- Baqarah (2): 272 yaitu,

[13] Lihat Q.S. al-Baqarah/2: 261.

[14] Imam Al- Nawawi, *Riyadh al- Shalihin*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm. 345.

۞ لَّيۡسَ عَلَيۡكَ هُدَىٰهُمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهۡدِي مَن يَشَآءُۗ وَمَا تُنفِقُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَلِأَنفُسِكُمۡۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ ٱللَّهِۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِنۡ خَيۡرٖ يُوَفَّ إِلَيۡكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٢

> Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).[15]

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat shodaqoh yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah adalah akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah. Kebaikan bisa diartikan dengan kemudahan dalam semua permasalahan yang dihadapi yaitu dalam mengerjakan ujian nasional. Selain itu, siswa akan mendapatkan keberuntungan dan tidak merasa dirugikan. Misalnya, keberuntungan dengan nilai hasil ujian nasional yang memuaskan.

[15] QS. Al- Baqarah/2: 272

Dengan demikian, kegiatan spiritual yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah yaitu shodaqoh merupakan kegiatan yang tepat. Sebab, manfaat dari shodaqoh itu adalah memperlancar segala urusan di dunia, dalam hal ini urusan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah ujian nasional. Maka adanya kegiatan shodaqoh diharapkan mampu menjadi ikhtiar siswa untuk membentuk kematangan jiwa dan mental siswa yang siap dan bersedia menghadapi ujian nasional.

c. Sejuta doa untuk kakakku tercinta

Dimensi spiritual yang dilakukan kelas VI sebelum menghadapi ujian nasional salah satunya adalah "Sejuta doa untuk kakakku tercinta". Kegiatan spiritual ini dinamakan sejuta doa karena dilakukan oleh seluruh siswa kelas I-V SD Islam Hidayatullah Semarang. Selain itu, mereka bebas memberikan doa dan motivasi sebanyak-banyaknya bagi kakak kelas VI. Istilah sejuta doa merupakan sebutan yang mudah untuk menggambarkan kegiatan spiritual yang merupakan kumpulan dari berbagai macam doa yang diberikan kepada kelas VI.[16]

Kegiatan sejuta doa ini merupakan bentuk solidaritas antar keluarga besar SD Islam Hidayatullah Semarang. Seluruh guru dan seluruh siswa dari kelas satu sampai

[16] Wawancara dengan Bapak Misbah selaku guru PAI

kelas VI yang turut meramaikan agenda tersebut. Kelas VI menjadi objek yang sedang didoakan sedangkan bapak/ibu guru dan adik kelas dari mulai kelas satu sampai kelas lima sebagai subjek yang mendoakan.

Kegiatan sejuta doa memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VI. Mereka merasa mendapatkan perhatian dari keluarga besar SD Islam Hidayatullah, mendapatkan dukungan penuh untuk tetap semangat menghadapi ujian nasional. Bentuk kegiatan doa yang dilakukan juga sangat unik dan menarik dengan menggunakan bendera kecil yang terbuat dari kertas dan sedotan.

Proses pembuatan bendera sangat efektif yaitu dengan memanfatkan waktu pelajaran SBK. Para siswa membuat karya sederhana dari kertas dan sedotan dibentuk bendera kecil yang bertuliskan doa-doa, puisi, pantun untuk menyemangati kakak kelas VI. Pesan-pesan yang disampaikan juga sangat tulus ditulis oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini, dapat dinilai bahwa adik kelas siswa kelas I-V sangat antusias untuk turut meramaikan acara menyambut datangnya ujian nasional dengan memberikan doa dan semangat pada kakak kelas VI.

Bentuk doa yang diberikan oleh siswa kelas I-V bermacam-macam dari mulai doa yang singkat sampai dengan doa yang panjang. Contoh doa yang singkat adalah

dari siswa kelas IIB, “Semoga nilai kalian 100 dan bisa mengerjakan ulangan dengan baik.” Contoh doa yang panjang adalah dari siswa kelas IVA, “Untuk semua kelas 6 semoga kalian bisa, impian dimasa depan kalian tercapai, dan cita-cita kalian juga, dan semoga nilai-nilai UN kalian semua bagus semua.”[17]

Setiap orang muslim diperintahkan untuk berdoa dalam segala situasi apapun hanya kepada Allah. Karena, hanya Allah Tuhan Yang Maha Esa menjadi tumpuan harapan manusia. Sebab, tidak ada usaha kecuali usaha-Nya, tidak ada kekuatan kecuali hanya kekuatan-Nya. Sebagai orang muslim, boleh berharap kepada seseorang tetapi yang menentukan dikabulkannya doa itu hanya berada dalam kekuasaan Allah .[18]

Doa bisa memperlihatkan bahwa kita benar-benar seorang hamba yang sangat membutuhkan bantuan Allah. Doa adalah realisasi tauhid dengan melepaskan diri dari daya dan kekuatan selain-Nya. Selain sebagai bukti pengakuan Allah sebagai tuhan, dan bukti bahwa seorang muslim sangat membutuhkan pertolongan-Nya. Doa memperlihatkan posisi yang rendah dihadapan Allah.[19]

---

[17] Dokumentasi kegiatan Sejuta Doa Untuk Kakakku Tercinta

[18] Rifyal Ka’bah, *Dzikir Dan Doa Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 33

[19] Abu Bakr al- Thurthusyi al- Andalusi, *Kitab Doa Tertua Al-Ma’tsurat*, (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 155

Orang Muslim wajib mempercayai adanya Allah. Karena Allah sangat dekat dengan kita dan pasti mengabulkan doa bagi hambanya yang mau berdoa kepada-Nya dengan tulus.[20] Sebagaimana dalam penggalan Surat Al-Baqarah ayat 186 bahwa Allah pasti akan mengabulkan doa hambanya.

أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

> Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.[21]

Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul 1001 soal keislaman menyatakan bahwa orang muslim dianjurkan untuk berdoa dalam berbagai persoalan, baik masalah pelik dan besar maupun masalah yang kecil dan remeh.[22] Allah akan mengabulkan doa hambanya dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu,

فَلْيَسْتَجِيبُواْ لِي وَلْيُؤْمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

> Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.[23]

---

[20] M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hlm. 136

[21] Lihat QS. Al-Baqarah/2:186

[22] M. Quraish Shihab, *1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 252.

[23] Lihat QS. Al-Baqarah/2: 186.

Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan menjalankan semua yang telah disyariatkan , memasrahkan diri hanya kepada Allah dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangannya. Selain itu, doa yang dikabulkan adalah yang benar-benar berdoa dengan penuh keikhlasan dan mempercayai hanya Allah yang maha bijaksana untuk mengabulkan semua harapan.

Permohonan doa yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar SD Islam Hidayatullah sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah. Sebab, sebagai orang muslim sudah sepantasnya untuk mengadukan semua yang telah diusahakan dan berpasrah diri kepada Allah, menyerahkan semua usaha yang telah dilakukan dengan berpasrah diri kepada-Nya agar semua yang menjadi keinginannya dapat tercapai. Dalam hal ini yaitu siswa lulus ujian nasional dengan nilai yang terbaik.

Kegiatan spiritual Sejuta Doa Untuk Kakakku Tercinta berjalan dengan lancar dan baik. Akan tetapi, proses pelaksanaan kegiatan sejuta doa belum maksimal. Seharusnya saat proses pembagian sejuta doa bisa dioptimalkan dengan membagi secara merata. Namun, pembagian doa masih belum merata, karena saat pemberian doa yang berupa bendera oleh adik-adik kelas belum terorganisir dengan baik, sehingga masih ada beberapa siswa kelas VI yang belum mendapatkan.

Kegiatan spiritual ini merupakan bentuk kesiapan yang dilakukan sebelum siswa menghadapi ujian nasional. Kesiapan yang dilakukan siswa dengan cara mengikuti atau telibat langsung dalam kegiatan tersebut dengan baik sampai selesainya acara. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa kelas VI mampu mendapatkan dorongan dan semangat yang kuat untuk menghadapi ujian, sehingga siswa akan cenderung menunjukkan reaksi yang positif dalam menghadapi ujian nasional.

d. Mujahadah

Mujahadah merupakan ritual kegiatan keagamaan yang terakhir dari berbagai kegiatan spiritual yang telah dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian nasional. Mujahadah menggambarkan gerak dinamis yang dapat mendatangkan kebaikan spiritual. Mujahadah menganut prinsip *al-harakah barakah* (gerak adalah kebaikan). Untuk itu gerakan badan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi jiwa dan rohani manusia.[24]

Mujahadah menjadi kegiatan inti dari seluruh usaha yang dilakukan siswa kelas VI menjelang ujian nasional. Dalam pelaksanaan mujahadah, seluruh keluarga besar SD Islam Hidayatullah turut serta dalam pelaksanaan acara

[24] A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 201

tersebut. Kedua orang tua siswa juga ikut serta mendukung terlaksananya kegiatan mujadahah.

Kegiatan mujahadah yang dilakukan pada malam hari yaitu sekitar pukul 18.45 WIB sangat tepat. Sebab, pelaksanaan kegiatan tersebut menyesuaikan kondisi para orang tua siswa yang sedang sibuk bekerja. Selain itu, waktu tersebut digunakan untuk memulai acara mujahadah dengan melaksanakan sholat isyak berjamaah di Hall lantai tiga atau mushollah SD Islam Hidayatullah baru kemudian dilanjutkan proses kegiatan mujahadah.

Dalam setiap proses pelaksanaanya, menurut peneliti, kegiatan mujahadah sangatlah efektif dilakukan sebelum pelaksanaan ujian nasional. Sebab, kegiatan mujahadah menjadi salah satu alternatif bagi siswa untuk menjalin kedekatan hubungan dengan Allah SWT agar dapat dengan mudah mengerjakan ujian nasional. Selain itu, kegiatan spiritual ini juga sebagai bentuk ikhtiar batin siswa sebelum menghadapi ujian nasional.

Kaum sufi menyatakan bahwa mujahadah dapat mengantar dirinya untuk memperoleh penerangan dari Allah SWT.[25] Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut (29): 69 yaitu,

[25] A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 201

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

> Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.[26]

Allah senantiasa akan menunjukkan jalan bagi hambanya yang mau meminta pertolongan kepada-Nya. Syekh Imam Al-Ghozali berkata: "Mujahadah adalah kunci hidayah tidak ada kunci untuk memperoleh hidayah selain Mujahadah". Dalam hal ini, kegiatan mujahadah dapat dijadikan sebagai kunci hidayah bagi siswa sebelum melaksanakan ujian nasional. Hidayah yang dimaksud adalah mendapatkan pertolongan berupa kemudahan dalam mengerjakan ujian nasional.

Kegiatan mujahadah berlangsung dengan khusyuk di pimpin oleh Ustadz Khamami, Ustadz Khamami merupakan tamu undangan yang berasal dari Jawa Timur untuk mengisi acara Mujahadah. Doa-doa yang di lafalkan terdiri dari bacaan-bacaan dzikir seperti: tasbih, tahmid, takbir, istighfar dan doa-doa penutup kegiatan. Semua jamaah mujahadah yang terdiri dari para siswa kelas VI, orang tua siswa dan para ibu/bapak guru mengikuti agenda

[26] Lihat QS. Al- Ankabut (29): 69

mujahadah dengan baik. Ustadz Khamami sebagai pemandu acara mujahadah memberikan motivasi dan nilai-nilai spiritual untuk memberikan semangat bagi siswa sebelum menghadapi ujian nasional.

Menurut peneliti, mujahadah yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah cukup menarik perhatian para peserta mujahadah tanpa terkecuali para siswa kelas VI. Proses mujahadah yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah tidak hanya melantunkan doa dan dzikir saja, akan tetapi juga memberikan penyadaran tentang pentingnya restu kedua orang tua.

Ustadz Khamami memberikan penyadaran akan kekuatan doa orang tua sebagai kunci keberhasilan siswa. Restu dari orang tua tidak akan didapatkan dengan mudah, mengingat siswa sebagai seorang anak telah melakukan banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, Ustadz Khamami sebagai pemandu acara mujahadah meminta semua siswa untuk meminta maaf, dengan penuh rasa bersalah dan tangis haru memenuhi proses mujahadah.

Semua siswa kelas VI meminta maaf dan memohon doa restu pada kedua orang tua. Dengan belas kasih sayang, orang tua pun menerima permintaan maaf dan memberikan doa restu sambil memeluk erat anaknya.

Sebab, bekal doa restu kedua orang tua merupakan doa yang mustajab, sesuai dengan H.R Abu Dawud,

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بِنْ إبْرَاهِيْم، قَالَ : حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عن أبي هريرة أن النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: " ثَلاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ،وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ "

> Ada tiga doa yang pasti akan terkabul, tidak diragukan lagi: doa orang tua, doa orang yang bepergian, dan doa orang yang di dzalimi. (HR. Abu Dawud no. 1536 dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu). [27]

Doa restu dan semangat dari orang tua merupakan doa yang mustajab dikabulkan oleh Allah, pada situasi seperti inilah siswa sangat mengharapkan semangat dan dukungan moral maupun spiritual dari orang tua. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan motivasi positif bagi siswa kelas VI sebelum menghadapi UN.

Setelah selesai melakukan proses permohonan maaf dan meminta doa restu dari orang tua. Kegiatan mujahadah dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama di pimpin oleh Ustadz Khamami. Berdoa memohon untuk diberikan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan ujian nasional, sehingga dapat lulus dengan mendapatkan nilai yang

[27] Abu Dawud, *Maktabah Dahlan*, *Juz II,* (Bashrah: 275 H), hlm. 89.

memuaskan. Selanjutnya, doa bersama sekaligus menutup acara mujahadah pada malam hari itu.

Setelah mengikuti kegiatan mujahadah dengan khusyuk, diharapkan siswa telah mendapatkan dukungan berupa motivasi dan kesiapan secara mental untuk siap dalam menghadapi ujian nasional. Sebab, secara tidak langsung kegiatan mujahadah berisi motivasi dan semangat melalui proses tansformasi nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, siswa telah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional melalui acara Mujahadah.

3. Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kesiapan siswa menjelang ujian nasional menyatakan adalah:

a. Sehat dan tidak cacat fisik

Kesiapan siswa secara fisik dapat dilihat dari kondisi siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah dalam keadaan sehat, tidak sedang menderita penyakit yang serius atau memiliki cacat tubuh sejak lahir yang mengganggu kesiapan siswa menghadapi ujian nasional. Oleh karena itu, sebagai orang muslim harus bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah berupa keadaan tubuh yang sehat dan tidak cacat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Tiin: 4 yaitu,

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .[28]

Sudah sepatutnya, sebagai orang muslim wajib untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah berupa kesempurnaan fisik dan tidak kekurangan suatu apapun. Sebab, ketika kondisi tubuh tidak sempurna atau sedang dalam keadaan sakit, maka akan menghambat dalam proses menyelesaikan ujian nasional dan hasilnya pun kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan kesiapan siswa menghadapi ujian nasional menghasilkan data yang menunjukkan siswa benar-benar telah siap menghadapi ujian nasional berupa kondisi siswa yang sehat dan tidak cacat fisik, penelitian ini diperkuat dengan beberapa data yang diperoleh di lapangan.

Pertama, hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ratna Arumsari terkait dengan latar belakang kemampuan yang harus dimiliki oleh calon siswa SD Islam Hidayatullah yaitu lebih ditekankan pada usia minimal 5 tahun 10 bulan untuk bisa mendaftar menjadi murid kelas satu dan mengadakan observasi yang lebih

[28] Lihat QS. At- Tiin: 4

menekankan pada kesiapan mental anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus yang harus ditangani oleh ahli khusus.[29]

Kedua, kesiapan secara fisik dapat dilihat dari kehadiran siswa mengikuti kegiatan spiritual dengan penuh semangat. Kesediaan siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan spiritual dengan baik merupakan bukti bahwa siswa sedang dalam keadaan sehat dan tidak dalam kondisi sakit yang memerlukan penanganan secara khusus.

Berdasarkan hasil data pendukung yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah siap menghadapi ujian nasional, karena siswa berada dalam keadaan sehat dan tidak cacat secara fisik.[30] Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa telah siap untuk menghadapi ujian nasional.

b. Giat belajar

Kesiapan fisik yang dilakukan oleh siswa kelas VI selain dengan menjaga kondisi tubuh agar selalu fit, dapat dilihat juga dari usaha dan kerja keras siswa belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal ujian

[29] Wawancara dengan Ibu Ratna Arumsari selaku Kepala Sekolah SD Islam Hidayatullah, Pada 2 Mei 2017.

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 113.

nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI sebelum UN, mereka mengaku telah melakukan persiapan dengan giat belajar. Persiapan yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan tambahan jam pelajaran baik yang disediakan oleh pihak sekolah maupun inisiatif orang tua siswa memberikan les privat mempersiapkan siswa menjelang UN.[31]

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa kelas VI sebelum menghadapi UN merupakan sebuah usaha yang dapat memberikan hasil yang positif dan memuaskan. Sebab, seseorang yang dapat mengontrol diri dari sifat malas dengan menyiasati untuk tetap giat melakukan persiapan dengan belajar yang tekun akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An- Najm (53): 39,

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya[32]

Ayat tersebut mengandung pesan yang sangat jelas bahwa seseorang hanya akan mendapatkan hasil sesuai dengan usaha dan kerja kerasnya. Demikian juga

[31] Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI, pada Selasa, 2 Mei 2017

[32] Lihat Q.S. An- Najm (53): 39

dengan siswa kelas VI yang melakukan usaha dan kerja keras dengan giat belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal yaitu lulus ujian nasional dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

c. Kesiapan mental (mengikuti kegiatan spiritual)

Kesiapan siswa menghadapi ujian nasional tidak hanya berpusat pada kegiatan yang bersifat fisik saja. Perlu diimbangi juga dengan kesiapan secara mental. Seluruh siswa kelas VI melakukan kesiapan mental melalui berbagai kegiatan spiritual keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah diantaranya, membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, shodaqoh, kegiatan sejuta doa untuk kakakku tercinta dan mengikuti mujahadah menjelang pelaksanaan ujian nasional.

Kegiatan spiritual yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah ini merupakan bentuk sarana bagi siswa untuk lebih mendekatkan diri pada Allah. Meskipun, tanpa disadari Allah telah mengetahui semua keinginan yang tersembunyi di dalam hati setiap manusia. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Qaaf (50) : 16 yaitu,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

> Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.[33]

Sebagai seorang muslim yang beriman tentu memiliki cara yang baik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, misalnya persiapan menghadapi ujian nasional. Oleh karena itu, perlu memiliki sarana atau cara untuk menjalin kedekatan hubungan dengan Allah SWT, Seperti yang telah tertulis dalam Q.S. Al-Maidah (5): 35 yaitu,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

> Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.[34]

Ayat tersebut memiliki makna bahwa semua masalah yang sedang dihadapi harus dikembalikan pada Allah yang memiliki rencana dan mampu menyelesaikan masalah apapun dengan baik. Sebagai orang muslim yang beriman hanya bisa melakukan berbagai pendekatan sebagai jalan atau sarana mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seorang hamba

[33] Lihat Q.S. Qaaf (50) : 16
[34] Lihat Q.S. Al- Maidah (5): 35

telah dekat dengan Allah, maka permohonan apapun yang diinginkan akan mudah terkabulkan.

Kegiatan spiritual yang telah dilakukan oleh siswa kelas VI diantaranya yaitu sholat dhuha, shodaqoh, memohon doa dan mujahadah merupakan kegiatan spiritual yang sangat cocok untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT, sehingga harapan seluruh siswa kelas VI akan mudah dikabulkan yaitu lulus ujian nasional sesuai dengan harapan.

d. Reaksi positif (percaya diri)

Setelah mengikuti berbagai ritual keagamaan berupa sholat dhuha, memberikan shodaqoh, mendapatkan doa dari keluarga besar SD Islam Hidayatullah dan mengikuti kegiatan mujahadah, siswa mengaku telah siap secara mental karena merasa mendapatkan kekuatan dan doa-doa spiritual yang membuat semakin optimis menghadapi UN. Beberapa siswa juga berharap kegiatan spiritual tersebut mampu memperlancar dalam mengerjakan UN.

Siswa kelas VI SD Islam Hidayatullah dikatan telah siap menghadapi UN dapat dilihat dari reaksi positif yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan spiritual. Reaksi positif ditunjukkan melalui sikap percaya diri, tegar, optimis dan pasrah apapun has il yang akan di capai nanti. Selain itu, kesiapan juga

dapat dilihat dari kematangan jiwa dan mental siswa yang siap menghapi ujian nasional.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kesiapan siswa menghadapi ujian nasional sudah sangat baik mulai dari kesiapan fisik, mental serta beberapa reaksi positif yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan spiritual. Mereka memasrahkan semua hasil usaha dan optimis pada kehendak Allah dengan hasil yang akan diperoleh, sebab Allah pasti mengabulkan semua yang menjadi kehendaknya.

Sebagaimana firmannya dalam Q.S. At- Thalaaq (65): 3 yaitu,

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَـٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

> Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.[35]

[35] Lihat Q.S. At- Thalaaq (65): 3